

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, INTENSITAS ASET TETAP, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Oleh:
Yola Amanda

Dosen Pembimbing:
Drs. Haitami Abubakar, MM., M.Ak.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

Email: yola.amanda@gmail.com

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang berasal dari rakyat. Upaya dalam mengoptimalkan penerimaan negara ini bukanlah tanpa kendala. Kendala utama dalam rangka penerimaan sektor pajak ini adalah penghindaran pajak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan teknik observasi terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan *audited* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini sebanyak 44 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar periode 2013-2015. Sedangkan *leverage*, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar periode 2013-2015.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan

ABSTRACT

Tax is one of source of state revenues derived from the people. Efforts in optimizing the acceptance of this country is not without obstacles. The main obstacle in order to receive tax sector is tax avoidance. The purpose of this study to determine the effect of profitability, firm size, leverage, fixed asset intensity, and inventory intensity against tax avoidance. This research uses observation techniques to secondary data obtained from the annual financial statements of audit manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. The variables used in this research are profitability, firm size, leverage, fixed asset intensity, and inventory intensity as independent variable and tax avoidance as dependent variable. The sample of this research are 44 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling and the method of data analysis used is multiple regression analysis. From the results of this research can be concluded that the profitability and size of the company affect tax avoidance on manufacturing companies listed period 2013-2015. While leverage, fixed asset intensity, and inventory intensity has no effect on tax avoidance in listed manufacturing companies period 2013-2015.

Keywords : Tax Avoidance, Profitability, Firm Size, Leverage, Fixed Assets Intensity, Inventory Intensity



PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang berasal dari iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pelaksanaan pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah tidak selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Bagi perusahaan, pemungutan pajak ini dapat mengurangi pendapatan atau laba bersih perusahaan sehingga perusahaan berupaya untuk membayar pajak dengan jumlah yang rendah. Sedangkan pemerintah menginginkan pajak dengan jumlah yang tinggi untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah. Perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal (I Gede dan I Made, 2014). Perusahaan akan berusaha melakukan berbagai cara untuk mengatur beban pajaknya seminimal mungkin agar dapat mencapai laba yang maksimal.

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Chairil, 2013). Terkait dengan penghindaran pajak di Indonesia, beberapa waktu lalu pemerintah membuat sebuah program baru, yaitu pengampunan pajak atau biasa disebut *tax amnesty*. Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2016, pengampunan pajak adalah sebuah program kepada wajib pajak dalam bentuk penghapusan pajak dan sanksi administrasi atas harta yang telah diperoleh hingga tahun 2015 dengan membayar uang tebusan kepada pemerintah. Program *tax amnesty* telah berakhir pada 31 Maret 2017. Berdasarkan Surat Pernyataan Harta (SPH) total harta yang dilaporkan para wajib pajak mencapai Rp 4.855. Adapula penerimaan negara berdasarkan Surat Setoran Pajak (SSP) yang diterima mencapai Rp 135. Jumlah peserta yang mengikuti *tax amnesty* mencapai 956.793 wajib pajak yang diantaranya adalah wajib pajak lama dan wajib pajak baru (Direktorat Jenderal Pajak, 2017). Dengan banyaknya jumlah penerimaan negara dan jumlah peserta yang mengikuti *tax amnesty* tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak wajib pajak yang tidak patuh dalam melapor pajak dan masih banyak pula yang berusaha untuk menghindari pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan bukanlah tanpa sengaja (Budiman dan Setiono, 2012). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat maka laba operasional perusahaan dan nilai pajak juga akan meningkat oleh karena inilah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, tapi apabila laba meningkat penghindaran pajak menurun, hal ini disebabkan oleh perusahaan tidak melakukan tindakan efisiensi dalam pembayaran pajaknya (Wirna, 2014). Salah satu dari beberapa rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA).

Ukuran perusahaan dianggap salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk membayar pajaknya. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil dengan berbagai cara seperti total aset atau total aktiva, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Theresa (2012) menyatakan bahwa semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks dan perusahaan semakin mampu untuk mengatur perpajakannya.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Salah satu rasio dari *leverage* adalah *Debt to Equity* (DER). Hasil perhitungan rasio DER menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi, maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula (Wirna, 2014).

Salah satu karakteristik perusahaan yang berkaitan mempengaruhi tingkat efektif pajak secara langsung yaitu rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap (Muadz, 2015). Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi yang besar pula, sehingga beban pajak akan lebih rendah.

Tingkat persediaan atau *inventory intensity ratio* yang tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Hal ini karena timbulnya beban-beban bagi perusahaan akibat dari adanya persediaan

(Herjanto, 2007:248 dalam Citra dan Maya, 2016). Laba bersih perusahaan dan jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan akan berkurang karena adanya beban-beban tersebut. Penelitian terkait intensitas persediaan dari Theresa (2012), Citra, dan Maya (2016) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Dengan banyaknya fenomena-fenomena maupun kasus-kasus yang telah dibatas sebelumnya membuktikan bahwa banyak perusahaan-perusahaan yang masih melakukan penghindaran pajak, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai penghindaran pajak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 hingga 2015. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan karena perusahaan manufaktur cukup mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?". Tujuan peneliti ini adalah (1) Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. (2) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. (3) Mengetahui pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. (4) Mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. (5) Mengetahui pengaruh intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah usaha memperkecil jumlah pajak dengan cara mengeksploitasi celah-celah yang terdapat dalam undang-undang perpajakan, karena aparat perpajakan tidak dapat melakukan tindakan apa-apa (Chairil, 2013: 24). Penghindaran pajak sendiri merupakan salah satu bentuk perlawanan aktif terhadap pajak, dimana metode yang digunakan adalah dengan memanfaatkan celah-celah atau peluang atas kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam UU Perpajakan itu sendiri. Namun, tentunya dalam melakukan tindakan tax avoidance harus diupayakan agar tidak terperangkap dalam perbuatan tax evasion.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya (Kasmir, 2015: 196). Laba dijadikan suatu ukuran bagi para pemegang saham untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Ukuran Perusahaan

Machfoedz (1994) dalam Tommy dan Maria (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil yang ditunjukkan oleh beberapa cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan dalam membutuhkan dana juga akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, sehingga membuat perusahaan besar tersebut cenderung menginginkan pendapatan yang besar (Theresa, 2012).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktiva perusahaannya (Kasmir, 2015: 151). Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Menurut I Gede dan I Made (2014), leverage merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Rasio leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya dan hasil perhitungan rasio leverage mengartikan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut (Ida dan Naniek, 2015).

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Rodriguez dan Arias (dalam Muadz 2015) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan

perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini karena beban penyusutan aset tetap ini secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Biaya penyusutan merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar pula penyusutannya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil (Hanum, 2013 dalam Danis, 2014).

Intensitas Persediaan

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu (Herjanto, 2007 dalam Iqbal, 2013). Intensitas persediaan merupakan salah satu komponen penyusun komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tidak boleh terlalu banyak menyimpan persediaan karena persediaan akan mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, meningkatnya biaya penyimpanan, dan resiko kerusakan barang yang lebih besar (Herjanto, 2007 dalam Iqbal, 2013). Biaya-biaya tambahan atas adanya persediaan yang besar dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan. Jika laba perusahaan mengecil, maka akan menyebabkan menurunnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Muadz, 2015) menjelaskan hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan. Hubungan keagenan menurut Suwardjono (2014), adalah hubungan antara principal (pemegang saham) dan agen (manajer) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan principal atas tindakannya tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu.

Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu akan bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri. Oleh karena itu teori agensi dapat memunculkan konflik antara pemilik saham selaku principal dengan manajer selaku agen dalam perusahaan. Manajemen sebagai agen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pada pemilik (principal) dan fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonominya., sementara pemilik saham akan fokus pada peningkatan nilai sahamnya. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Adanya perbedaan kepentingan antara keduanya pihak inilah yang memicu munculnya masalah keagenan (Mohammad dan Dwi, 2014).

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.

Profitabilitas adalah suatu ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengatur pendapatan dan pembayaran pajak perusahaan, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Pada dasarnya, perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar dan akan menimbulkan tarif pajak yang besar. Secara logika, tarif pajak yang besar akan memperbesar jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Maka dari itu, perusahaan akan memanfaatkan celah-celah dalam melakukan tindakan penghindaran pajak karena semakin besar perusahaan akan semakin kompleks transaksinya (Rego, 2003 dalam Nurindah, 2013).

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.

Leverage menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi juga jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut sehingga akan memberikan pengaruh terhadap berkurangnya beban pajak perusahaan (Tommy dan

Maria, 2013). Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan akan semakin rendah. Jadi, semakin tinggi nilai utang perusahaan, akan menimbulkan beban bunga yang tinggi, sehingga pembayaran pajak jadi semakin rendah dan hal ini akan berimbas pada penurunan CETR. Semakin rendah nilai CETR pada perusahaan mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan tersebut.

H₃: Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak.

Intensitas aset tetap adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Pengukuran rasio intensitas aset tetap, yaitu jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap. Rodriguez dan Arias (2012) dalam Danis (2014) menjelaskan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya.

H₄: Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak.

Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan adanya biaya penyimpanan dan biaya yang timbul akibat adanya kerusakan barang (Herjanto, 2007:248 dalam Citra dan Maya, 2016). Biaya tambahan tersebut harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya, sehingga dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan. Jadi perusahaan akan membayar pajak lebih rendah dengan terjadinya penurunan laba tersebut.

H₅: Intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013—2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang disediakan perusahaan yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2012:402). Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah diaudit selama tiga periode, yaitu tahun 2013, 2014, dan 2015.

Variabel Penelitian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan beban pajak perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang peraturan perpajakan yang ada. Menurut Dyreng at al., (2010) dalam Judi dan Setiyono (2012) tax avoidance dihitung dengan menggunakan perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung CETR sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio Return on Assets (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Penggunaan laba sebelum pajak pada ROA dikarenakan dapat diketahui aktivitas operasi yang merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tanpa terpengaruh keputusan perpajakan dan pendanaan (Iqbal, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$



Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan natural logarithm total assets yang dimiliki oleh perusahaan.

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan (Tommy dan Maria, 2013). Dalam penelitian ini leverage diukur dari total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan total debt to equity ratio (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung intensitas aset tetap:

$$FAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan menggambarkan proporsi persediaan yang dimiliki terhadap total aset perusahaan. Rasio intensitas persediaan adalah perbandingan total persediaan terhadap total aset perusahaan. Rumus dari rasio intensitas persediaan:

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan pengamatan terhadap data sekunder pada laporan keuangan perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dalam industri manufaktur. Data yang berhubungan dengan informasi perusahaan yang menjadi sampel diperoleh dari situs www.sahamok.com, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari Pusat Data Pasar Modal Kwik Kian Gie School of Business dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013—2015.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 206), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan. Dengan statistik deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

Uji Kesamaan Koefisien

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (Cross sectional dengan time series). dengan menggunakan variabel dummy, kriteria pengambilan keputusan ini sebagai berikut: (a) Bila p-value < 0,05 maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan pooling. Maka pengujian data penelitian harus dilakukan pertahun (b) Bila p-value > 0,05 maka tidak

terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling. Maka pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam satu kali uji.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak, digunakan alat uji normalitas, yaitu statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Sementara jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka residual berdistribusi tidak normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Sementara model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% sebagai berikut: (1) Angka DW dibawah -2 berarti tidak ada autokorelasi positif (2) Angka DW di antara -2 berarti tidak ada autokorelasi (3) Angka DW di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji adanya multikolinearitas atau tidak, dilakukan dengan melihat nilai dari *VIF* (Variance Influence Factor) dan tolerance. Apabila nilai *VIF* < 10 dan tolerance $> 0,10$ maka model regresi yang digunakan tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya, jika signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebagai alat deskriptif, regresi berganda digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan untuk menguji hipotesis dan mengestimasi nilai-nilai populasi (Cooper dan Schindler, 2016).

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini:

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 DER + \beta_4 FAT + \beta_5 INV + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2016: 97). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Statistik Fisher (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau

terikat (Imam Ghozali, 2016: 96). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut: (1) Jika nilai Sig. < 0,05 dan F hitung > F tabel berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (2) Jika nilai Sig. > 0,05 dan F hitung < F tabel berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) adalah bagian dari ragam total variabel dependen yang dapat diterangkan atau diperlihatkan oleh keragaman variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang digunakan untuk menyimpulkan dan mempresentasikan data yang mempunyai tujuan menjelaskan atau menggambarkan karakteristik dari data yang digunakan. Informasi umum mengenai penelitian ini menggunakan mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dan dapat dilihat dari tabel 1:

Tabel 1

Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	0.00752	0.70577	0.30697	0.14008
ROA	0.00553	0.34058	0.11456	0.07639
SIZE	25.61948	33.13405	28.34787	1.71340
DER	0.07639	2.04254	0.72069	0.50076
FAT	0.04490	0.65965	0.31790	0.15013
INV	0.04261	0.45771	0.20755	0.10152

Sumber: Data Olahan

Pengujian statistik deskriptif ini dilakukan dengan jumlah data (N) sebanyak 132 data. Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa variabel dependen penghindaran pajak (CETR) memiliki nilai terendah sebesar 0.00752 yang dimiliki oleh PT Intan Wijaya International Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0.70577 yang dimiliki oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk serta nilai rata-rata 0.30697 dengan nilai standar deviasi 0.14008. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0.00553 yang dimiliki oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0.34058 yang dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk serta nilai rata-rata 0.11456 dengan nilai standar deviasi 0.07639. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai terendah sebesar 25.61948 yang dimiliki oleh PT Lionmesh Prima Tbk dan nilai tertinggi sebesar 33.13405 yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk serta nilai rata-rata 28.34787 dengan nilai standar deviasi 1.71340. Variabel leverage (DER) memiliki nilai terendah sebesar 0.07639 yang dimiliki oleh PT Intan Wijaya International Tbk dan nilai tertinggi sebesar 2.04254 yang dimiliki oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk serta nilai rata-rata 0.72069 dengan nilai standar deviasi 0.50076. Variabel intensitas aset tetap (FAT) memiliki nilai terendah sebesar 0.04490 yang dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0.65965 yang dimiliki oleh PT Semen Indonesia Tbk serta nilai rata-rata 0.31790 dengan nilai standar deviasi 0.15013. Variabel intensitas persediaan (INV) memiliki nilai terendah sebesar 0.04261 yang dimiliki oleh PT Intan Wijaya International Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0.45771 yang dimiliki oleh PT Indo Acitama Tbk serta nilai rata-rata 0.20755 dengan nilai standar deviasi 0.10152.

HASIL PENELITIAN

Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Pengujian kesamaan koefisien dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy tahun yang bertujuan untuk mengetahui apakah pooling data dapat dilakukan atau tidak. Berikut merupakan tabel hasil uji *pooling*:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2
Hasil Uji *Pooling* Data

Variabel	Kriteria	Hasil	Keterangan
DT1	Sig > 0.05	0.257	Data dapat di- <i>pool</i>
DT2	Sig > 0.05	0.382	Data dapat di- <i>pool</i>
ROA_DT1	Sig > 0.05	0.957	Data dapat di- <i>pool</i>
SIZE_DT1	Sig > 0.05	0.273	Data dapat di- <i>pool</i>
DER_DT1	Sig > 0.05	0.786	Data dapat di- <i>pool</i>
FAT_DT1	Sig > 0.05	0.611	Data dapat di- <i>pool</i>
INV_DT1	Sig > 0.05	0.432	Data dapat di- <i>pool</i>
ROA_DT2	Sig > 0.05	0.238	Data dapat di- <i>pool</i>
SIZE_DT2	Sig > 0.05	0.437	Data dapat di- <i>pool</i>
DER_DT2	Sig > 0.05	0.579	Data dapat di- <i>pool</i>
FAT_DT2	Sig > 0.05	0.068	Data dapat di- <i>pool</i>
INV_DT2	Sig > 0.05	0.348	Data dapat di- <i>pool</i>

Sumber: Data Olahan

Dari hasil *pooling* pada tabel 2 ini dapat dilihat bahwa signifikansi DT1, DT2, ROA_DT1, SIZE_DT1, DER_DT1, FAT_DT1, INV_DT1, ROA_DT2, SIZE_DT2, DER_DT2, FAT_DT2, dan INV_DT2 lebih besar dari α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat di-*pooling* atau data dapat digabungkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data residual berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). uji K-S ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Dari hasil uji, didapat *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.152. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.971. Nilai batas bawah (dl) dan batas atas (du) untuk jumlah sampel 132 dengan lima variabel bebas adalah dl sebesar 1.571 dan du sebesar 1.780. Dengan demikian nilai DW terletak antara du (1.780) dan 4-du (2.220). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian autokorelasi ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dari hasil analisis dan pengujian menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Pada hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari kelima variabel tersebut juga menunjukkan tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, hasil uji membuktikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya, dengan ketentuan jika signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil analisis, kelima variabel memiliki hasil signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Regresi	Koefisien
Constant	-0.083
ROA	-0.681
SIZE	0.015
DER	-0.011
FAT	0.021
INV	0.205

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$CETR = -0.083 - 0.681ROA + 0.015SIZE - 0.011DER + 0.021FAT + 0.205INV$$

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Statistik t

Hasil uji statistik t digunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi dibagi dengan dua lebih kecil dari α (0.05), maka variabel tersebut dapat secara signifikan memengaruhi variabel independen. Hasil dari uji statistik t:

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t

Uji t	Koefisien	Kriteria	Hasil	Keterangan
ROA	-0.681	Sig/2 < 0.05	0.000	Tolak Ho
SIZE	-0.011	Sig/2 < 0.05	0.025	Tolak Ho
DER	0.015	Sig/2 < 0.05	0.370	Tidak Tolak Ho
FAT	0.021	Sig/2 < 0.05	0.399	Tidak Tolak Ho
INV	0.205	Sig/2 < 0.05	0.070	Tidak Tolak Ho

Sumber: Data Olahan

Dari hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan untuk variabel leverage sebesar 0.370, intensitas aset tetap sebesar 0.399, dan intensitas persediaan sebesar 0.070 lebih besar dari α (0.05), hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara ketiga variabel ini terhadap penghindaran pajak. Sedangkan untuk variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari α (0.05) yaitu 0.000 dan 0.025 yang artinya variabel-variabel ini berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Bila hasilnya signifikan berpengaruh berarti model yang diuji merupakan model yang baik digunakan dalam penyederhanaan dunia nyata. Hasil uji statistik F:



Tabel 5
Hasil Uji Statistik F

	Kriteria	Hasil		Keterangan
		Sig	F hitung	
Uji F	Sig < 0.05 dan F hitung > F tabel	0.000...	4.807	Tolak Ho

Sumber: Data Olahan

Dari uji statistik F ini dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari α (0.05) dan nilai F hitung sebesar 4.807 lebih besar dari F tabel sebesar 2.21 yang berarti model dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hasilnya adalah tolak Ho yang berarti variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variabel variasi dari variabel lain yang tidak termasuk di dalam model. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Kriteria	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0.127	12.7% variabel CETR dijelaskan variabel penelitian

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa besarnya adjusted R^2 adalah 0.127, hal ini berarti 12.7% variasi penghindaran pajak dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan. Sedangkan sisanya 87.3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil uji t yang dihasilkan, variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.681 yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Nilai t menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak di mana nilai signifikansinya adalah sebesar 0.000. Dengan demikian, penelitian ini menyatakan bahwa Ho ditolak. Hal ini sejalan hipotesis peneliti dan sejalan dengan penelitian Agusti, Darmawan, dan Sukartha (2014) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai perencanaan pajak yang baik sehingga memperoleh pajak yang optimal, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis uji t untuk variabel ukuran perusahaan (size) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.015 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.025 yang menjelaskan bahwa tolak Ho yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Darmawan dan Sukartha (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dimungkinkan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin memungkinkan perusahaan untuk mengatur perpajakan dengan melakukan *tax planning* sehingga dapat tercapai *tax saving* yang optimal bagi perusahaannya. *Tax saving* yang dimaksudkan disini menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan cara yang legal. Dengan demikian pajak yang

dibayarkan akan lebih kecil dan CETR perusahaan pun akan lebih kecil, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penghindaran pajak akan tinggi.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis untuk variabel *leverage* (DER) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.011 yang berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Nilai signifikansi menunjukkan angka 0.370 di mana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha(0.05)$ yang menjelaskan bahwa hipotesis ini ditolak yang berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. *Leverage* menjelaskan hubungan antara penggunaan dana perusahaan yang diperoleh dari utang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi pendanaan yang berasal dari utang perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ataupun semakin rendah *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil uji t yang dihasilkan, variabel intensitas aset tetap (FAT) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.021 yang berarti intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Nilai signifikansi pada variabel intensitas aset tetap sebesar 0.399 menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak karena lebih dari 0.05 (α). Hasil penelitian ini menyatakan tidak tolak H_0 . Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional perusahaan bukan untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel intensitas persediaan (INV) menunjukkan bahwa intensitas persediaan mempunyai koefisien 0.205 yang berarti berpengaruh positif, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak di mana nilai signifikansinya sebesar 0.070 lebih besar dari 0.05 (α). Dengan demikian, hipotesis untuk variabel ini ditolak (tidak tolak H_0). Hal ini berarti banyak atau sedikitnya persediaan yang dimiliki perusahaan bukan merupakan faktor untuk menentukan besar kecilnya jumlah pajak yang dibayar perusahaan, sehingga tidak ada pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diteliti pada bab sebelumnya, kesimpulan yang di dapat sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. (3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (4) Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (5) Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Saran

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang ada seperti tenaga, waktu, dan data yang diperoleh. Untuk itu peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya: (1) Manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan serta risiko yang akan ditanggung terkait dengan kewajiban beban pajaknya. (2) Penelitian selanjutnya lebih memperluas periode tahun penelitian, seperti lima tahun dan dapat menambah variabel independen mengingat variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen sebesar 12,7%, sedangkan sisanya 87,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (3) Kantor Pelayanan Pajak lebih meningkatkan kembali pengawasannya kepada para wajib pajak agar tidak melakukan hal-hal yang dianggap merugikan negara dengan tidak mengikuti peraturan undang-undang perpajakan yang ada.

Daftar Pustaka

- Abdul A. M. dan Nikmah (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor, Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012*. Universitas Bengkulu.
- Anandita B. S. (2013). “Upaya Pembuktian Penghindaran pajak di Indonesia”, diakses 3 Maret 2017. <http://www.pajak.go.id/content/upaya-pembuktian-penghindaran-pajak-di-indonesia>
- Chairil Anwar Pohan (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Gramedia.
- Citra L. Putri dan Maya F. Lautania (2016), *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR): Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No. 1, h. 101-119.
- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2016). *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Danis Ardyansyah (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR): Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2012*. *Universitas Diponegoro Semarang*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 9, No. 1, h. 143-161.
- Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013*, *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2.
- Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 9, No. 2 h. 525-539. ISSN 2302-8556
- I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 14, No. 3, h. 1584-1613
- Ida Bagus P. F. A. dan Naniek Noviari (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13, No. 3, h. 973-1000.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2014). *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia
- Imam Ghozali (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.



Himpunan Ilmiah IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Iqbal Nul Hakim Darmadi (2013). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang

Judi Budiman dan Setiyono (2012). *Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance)*, Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin 25-28 September 2012.

Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grifindo Persada.

Mardiasno (2016). *Perpajakan*, Edisi Terbaru 2016. Yogyakarta: ANDI.

Mohammad K. Rusydi dan Dwi Martani (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance*, Simposium Nasional Akuntansi XVII, 24-27 September, Mataram.

Mohammad Zain (2008). *Manajemen Perpajakan*, Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Muadz Rizki Muzakki (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Nurindah Wahyu Utami (2013). *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. Skripsi. UNS. Vol 70, 193-225.

Republik Indonesia (1992) *Undang-Undang No. 24 Tahun 1992 Tentang Penataan Ruang*. Lembaran Negara RI Tahun 1992, No. 115. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia (2007). *Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No 85. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia (2008). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan -Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No 133. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia (2016). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak*. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2016, No 5899. Menteri Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.

Sugiarto (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, CV.

Suardjono (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

1. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau menyebutkan nama penulisannya. Penjiplakan atau penjiplakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau menyebutkan nama penulisannya, merupakan pelanggaran hak cipta dan akan dikenakan sanksi hukum yang berat. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website kami di www.kwikkiangie.ac.id
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Theresa A. V. S. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*, Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013). *Pengaruh Return Turn On Asset (ROA), Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No. 1, h. 58-66.

Waluyo (2012). *Akuntansi Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo (2013). *Perpajakan Indonesia*, Edisi 11, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Wina Yola Agusti (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Vol 2. No 3.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritikan dan tindakan perbaikan.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun
tanpa izin IBIKKG.